

Basic Literacy Habituation to Increase Reading Interest Among Elementary School Students [Habitulasi Literasi Dasar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar]

Oleh:

AYYU LAILUKI AZMA (218620600065)

Dosen Pembimbing: Ahmad Nurefendi Fradana, M.Pd

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025



Pendahuluan

Tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih rendah, terlihat dari hasil PISA 2022. Rendahnya minat baca dipengaruhi oleh kurangnya lingkungan yang mendukung, terbatasnya bahan bacaan, serta dampak negatif teknologi.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca melalui kegiatan seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Penelitian ini dilakukan di kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Krian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan GLS dapat meningkatkan minat baca dan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Penelitian)

- Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Krian?
- Apakah kegiatan membaca mandiri selama 15 menit dan presentasi bacaan di depan kelas dapat meningkatkan minat baca siswa?
- Apakah muncul kesadaran siswa akan pentingnya membaca setelah mempraktekkan pembiasaan ini?

Metode Penelitian

- Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus
- Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi
- Informan utama terdiri dari guru kelas dan siswa
- Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
- Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data untuk memverifikasi keakuratan informasi yang didapat dari berbagai waktu dan alat yang berbeda

Hasil

- Pelaksanaan literasi baca tulis dilakukan secara terstruktur melalui pembiasaan rutin di SD Muhammadiyah 1 Krian.
- Kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari, diawali dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa dibiasakan membaca, berdiskusi, membuat ringkasan, bertanya, dan mengemukakan pendapat.
- Fasilitas pendukung literasi: perpustakaan lengkap, pojok baca di setiap kelas, bahan kaya teks di ruang kelas, dan media visual edukatif di lingkungan sekolah.
- RPP disusun khusus untuk mendukung kegiatan literasi, termasuk strategi seperti diskusi, permainan edukatif, dan media visual.
- Faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah minimnya kebiasaan membaca dan menulis di kalangan siswa, peran keluarga masih rendah dalam mendukung literasi anak di rumah, pojok baca belum optimal di semua kelas.

Pembahasan

Pelaksanaan literasi baca tulis di SD Muhammadiyah 1 Krian dilakukan melalui serangkaian strategi yang terstruktur dan konsisten. Sekolah tidak hanya membatasi pengertian literasi pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi numerasi, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan. Kegiatan literasi ini dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, di mana siswa membaca selama 15 hingga 20 menit dengan buku pilihan mereka sendiri. Selain itu, sekolah juga mengadakan kunjungan perpustakaan setiap minggu yang dibimbing oleh wali kelas, serta melibatkan siswa dalam aktivitas diskusi, menulis ringkasan, dan berbicara di depan kelas.

Dari sisi lingkungan sekolah, berbagai fasilitas disediakan untuk mendukung budaya literasi, seperti pojok baca di setiap kelas, perpustakaan yang nyaman dan dilengkapi dengan media audio-visual, serta poster edukatif dan bahan kaya teks yang tersebar di seluruh lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang literat dan mendorong siswa untuk terbiasa membaca serta berpikir kritis

Pembahasan

Meskipun program literasi telah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan beberapa hambatan. Yang pertama adalah rendahnya kebiasaan membaca dan menulis di kalangan siswa. Banyak siswa belum menganggap membaca sebagai kegiatan menyenangkan, dan guru pun dinilai kurang memberikan contoh nyata dalam kebiasaan membaca. Budaya literasi yang terbentuk masih bersifat formal dan belum menyentuh makna yang lebih mendalam.

Hambatan kedua berasal dari lingkungan keluarga. Masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya literasi dan menganggap bahwa tanggung jawab membaca hanya terletak pada sekolah. Minimnya akses bahan bacaan di rumah dan kurangnya waktu untuk membaca bersama anak menjadi kendala utama. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi tantangan. Tidak semua kelas memiliki pojok baca yang memadai, dan koleksi buku sering kali tidak relevan atau sudah usang. Fasilitas ini sangat bergantung pada inisiatif pribadi guru atau donasi, sehingga variasi bahan bacaan sangat terbatas.

Pembahasan

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, sekolah telah menerapkan beberapa solusi. Salah satunya adalah dengan memperkaya jenis bahan bacaan yang tersedia di sekolah, seperti menambah komik edukatif, cerita anak, dan buku pengetahuan. Langkah ini terbukti efektif, terlihat dari peningkatan peminjaman buku sebesar 35% dalam tiga bulan pertama program berjalan. Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga mulai diperkuat melalui sosialisasi dan pertemuan rutin yang membahas pentingnya literasi di rumah. Hasilnya, sekitar 80% orang tua mulai aktif membaca bersama anak di rumah. Guru juga memainkan peran penting melalui bimbingan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Bimbingan ini dilakukan di luar jam pelajaran dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa sebesar rata-rata 20% tiap bulan. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara sekolah, guru, dan keluarga menjadi kunci penting dalam membentuk budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.

Referensi

- [1] U. A. Sholikhah, M. Markhamah, L. E. Rahmawati, and E. Fauziati, “Habituaasi Literasi Baca Tulis Siswa di Sekolah Dasar (Literational Habituatation of Students to Read Write in Elementary School),” *Indones. Lang. Educ. Lit.*, vol. 8, no. 2, p. 245, 2023, doi: 10.24235/ileal.v8i2.11052.
- [2] B. S. Joko, “Memperkuat Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sma Di Balikpapan,” *J. Penelit. Kebijak. Pendidik.*, vol. 12, no. 2, pp. 123–141, 2020, doi: 10.24832/jpkp.v12i2.281.
- [3] M. Munawaroh, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam,” *JENIUS (Journal Educ. Policy Elem. Educ. Issues)*, vol. 2, no. 2, pp. 108–116, 2022, doi: 10.22515/jenius.v2i2.4438.
- [4] S. Anjani, N. Dantes, and G. Artawan, “Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca,” *PENDASI J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 74–83, 2019.
- [5] A. Nurbaeti, I. Idawati, and R. Babo, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *J. Ris. dan Inov. Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 492–507, 2024, doi: 10.51574/jrip.v4i1.1410.
- [6] A. Riyanti and S. Rahmi, “Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa,” *Bahtera Indones. J. Penelit. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 210–226, 2024, doi: 10.31943/bi.v9i1.598.
- [7] S. Khusna, L. Mufridah, N. Sakinah, and A. F. Annur, “Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Dawuh Guru J. Pendidik. MI/SD*, vol. 2, no. 2, pp. 101–112, 2022, doi: 10.35878/guru.v2i2.454.
- [8] M. Baca, P. Anak, and S. Dasar, “Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi,” vol. 10, no. 1, pp. 311–328, 2023.
- [9] K. Destrianto and Y. Dwikurnaningsih, “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 11, no. 2, pp. 133–139, 2021.
- [10] A. Mumpuni et al., “Pengelolaan Kegiatan GLS di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19,” *JAMU J. Abdi Masy. UMUS*, vol. 1, no. 02, pp. 58–63, 2021, doi: 10.46772/jamu.v1i02.351.
- [11] S. D. Negeri and M. Tuntungan, “(3) 1)2)3),” vol. 6, no. 1, pp. 77–86, 2022.
- [12] N. A. Nasution, D. Mustika, G. Sekolah, D. Universitas, and I. Riau, “Pelaksanaan Tahapan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Baca,” vol. 5, no. 2, pp. 377–389, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i2.873.

Referensi

- [13] R. M. Islami and F. Ferdianto, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4,” vol. 6, no. 2, pp. 1477–1483, 2024.
- [14] Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, and Ni Ketut Suarni, “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih,” *PENDASI J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 53–63, 2021, doi: 10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258.
- [15] L. Julita SDN and R. Lebong, “GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa,” vol. 2, p. 2022, 2022, [Online]. Available: <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- [16] J. E. Edukasia, “Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sd Inpres Antang I Kota Makassar 1 Universitas Megarezky , Makassar , Indonesia 2 Universitas Megarezky , Makassar , Indonesia 3 Universitas Megarezky , Makassar , Indonesia 4 Universitas Megarezk,” vol. 6, no. 3, pp. 1231–1239, 2023, doi: 10.31949/jee.v6i3.6178.
- [17] S. Gls, D. I. Sd, and N. Karangrejo, “KARAKTER SISWA KELAS V MELALUI GERAKAN LITERASI,” vol. 3, no. 2, pp. 2631–2636, 2024.

